

# Meningkatkan Pemahaman Guru Dalam Menerapkan Budaya Kerja Industri Pada Pembelajaran Di SMK


<sup>1)</sup>Pongky Lubas Wahyudi, <sup>2)</sup>Dian Setiya Widodo\*, <sup>3)</sup>Wahyu Kanti Dwi Cahyani, <sup>4)</sup>Totok Dewantoro

<sup>1,2)</sup>Program Studi Teknologi Manufaktur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia

<sup>3)</sup>Program Studi Agroindustri, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia

<sup>4)</sup>Program Studi Teknologi Listrik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia

Email Corresponding: [diansetiawidodo@untag-sby.ac.id](mailto:diansetiawidodo@untag-sby.ac.id)\*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Kata Kunci:</b> Pelatihan, Penerapan, Budaya Kerja Industri</p>	<p>Proses pembelajaran dan pengenalan budaya kerja industri di sekolah tentunya harus dimulai dari guru, karena peran guru dalam proses pendidikan sangatlah strategis untuk menyiapkan lulusan yang siap pakai. Guru merupakan ujung tombak implementasi budaya kerja industri melalui pembelajaran yang direncanakan diawal. Dukungan terhadap guru untuk memperkaya proses pembelajaran dan implementasi budaya kerja industri sangat perlu dilakukan baik oleh dunia industri, praktisi industri maupun perguruan tinggi. Dari permasalahan yang ada saat ini maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini memiliki tujuan untuk mengadakan pelatihan berbasis budaya kerja industri sehingga guru di SMKS Agung Mulia Socah Bangkalan dapat lebih memahami budaya kerja industri dalam mengevaluasi penanaman budaya kerja industri kepada guru. Metode yang diterapkan adalah dengan pelatihan dan bimbingan praktisi industri terkait pengetahuan terhadap sikap, pengetahuan dan ketrampilan industri. Dengan kegiatan PkM tentang strategi implementasi budaya kerja industri dengan metode 5R, Kaizen, dan pengetahuan soft skilil industri akan meningkat pemahaman dan keterampilan guru-guru SMKS Agung Mulia Socah Bangkalan sehingga mendukung perannya dalam menyiapkan lulusan yang siap bekerja. Hasil menunjukkan bahwa materi yang diberikan kepada peserta pelatihan berjalan baik dan sukses dengan peningkatan pemahaman yang didapatkan sangat signifikan yaitu rata-rat 50% dari ketiga tema materi yang diberikan.</p>
<p><b>Keywords:</b> Training, Implementation, Work Culture Industry</p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p>The learning process and introduction to industrial work culture in schools must of course start with teachers, because the role of teachers in the educational process is very strategic in preparing graduates who are ready to use. Teachers are the spearhead of implementing industrial work culture through learning that is planned in advance. for teachers to enrich the learning process and implement an industrial work culture is very necessary for both the industries, industrial practitioners and universities. Based on these problems, this community service activity (PkM) has the aims to provide training based on industrial work culture so that teachers SMKS Agung Mulia Socah Bangkalan can better understand industrial work culture in evaluating the instillation of industrial work culture in teachers'. The method applied is training and guidance of industrial practitioners regarding industrial attitudes, knowledge and skills. With this PkM activity, the understanding and skills of SMKS Agung Mulia Socah Bangkalan teachers' about the methods and strategies for implementing industrial work culture increase, thus supporting their role in preparing graduates who are ready to work. With PkM activities on the implementation strategy of industrial work culture with the 5R method, Kaizen, and industrial soft skills knowledge will increase the understanding and skills of SMKS Agung Mulia Socah Bangkalan teachers so as to support their role in preparing graduates who are ready to work. The results show that the material provided to the trainees went well and was successful with a very significant increase in understanding obtained, namely an average of 50% of the three themes of the material provide.</p> <p>This is an open-access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.</p> 

## I. PENDAHULUAN

Pengetahuan dan ketrampilan menjadi salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki dalam pengembangan suatu usaha maupun industri yang menjadikan salah satu tolak ukur dalam keberhasilan pengembangan usahanya (Wahyudi et al., 2022). Selain itu pemahaman budaya kerja industri sebagai penunjang penting yang merujuk pada nilai, norma, dan perilaku yang dianut oleh suatu organisasi atau perusahaan di dalam dunia industri. Menurut Sakdiah et al., (2023) Budaya kerja merupakan aktifitas yang mampu mengurangi/menghilangkan pemborosan menuju pekerjaan yang lebih produktif, efektif dan efisien. Selain itu juga dapat mengurangi terjadinya resiko kecelakaan kerja, bentuk penerapan budaya kerja dapat diterapkan dengan implementasi 5R (Susanto, 2021). Budaya kerja ini dapat berpengaruh pada bagaimana karyawan berinteraksi dan beradaptasi dengan pekerjaannya, bagaimana sebuah keputusan dihasilkan, dan bagaimana pekerjaan dilaksanakan.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menggambarkan bahwa pendidikan menengah, yakni SMA dan kejuruan memiliki tingkat pengangguran terbuka (TPT) tertinggi sebesar 8,41% dari total TPT pada Februari 2023 (Santika, 2023). Selain kurangnya fasilitas pendidikan yang berorientasi pada industri, banyak lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan bidang keahliannya dikarenakan kurangnya kesiapan dalam membekali diri dengan *soft skill* yang dibutuhkan oleh dunia industri, pengetahuan dan ketrampilan kerja, serta kurangnya pemahaman tentang budaya industri yang masih rendah sehingga kurang mampu beradaptasi (Sudarsono et al., 2023). Banyak bukti telah menunjukkan bahwa industri dengan budaya kerja yang kuat dan unggul seperti industri otomotif Toyota, tetap mampu bertahan dan bahkan berkembang pesat (Ima et al., 2020). Sekolah Menengah Kejuruan saat ini siap atau tidak siap harus menghadapi tantangan untuk menciptakan dan membentuk lulusan yang unggul yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan teknis yang cukup, dan juga memiliki pemahaman budaya kerja yang sesuai dengan tuntutan industri (Sholeh, 2023). Dengan pembiasaan budaya industri di sekolah tentunya berdampak siswa dapat mengikuti, terbiasa dan menyesuaikan diri dengan budaya yang ada di industri serta tidak canggung lagi untuk memasuki dunia kerja atau dunia industri (Pudiono, 2021).

Ada empat komponen utama membentuk budaya kerja industri secara keseluruhan yaitu pertama adalah keterampilan, yaitu kemampuan dalam menggunakan ide, pikiran dan kreativitas yang diperlukan untuk melaksanakan berbagai pekerjaan yang terus berubah dan berkembang, yang dapat diperoleh melalui pengalaman dan pelatihan. Yang kedua adalah ilmu pengetahuan, yang berperan penting untuk menciptakan masyarakat yang berkembang dan berkelanjutan, dan yang ketiga adalah pemahaman, yaitu kemampuan untuk memahami dan mengerti apa yang dilakukan orang lain. Keempat, ciri kepribadian termasuk sifat yang akan memotivasi seseorang untuk memaksimalkan potensi diri yang dimilikinya (Sudarsono, Tentama, & Ghozali, 2022).

Sedangkan menurut pendapat para ahli lain, ada komponen utama lainnya dari budaya kerja industri, pertama adalah memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi, di mana pekerjaan dan kewajiban yang ditugaskan kepada pekerja akan diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Kedua adalah memiliki sikap keluwesan, dimana mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan kerja dan tugas atau pekerjaan yang di bebaskan kepada pekerja. Ketiga adalah memiliki keterampilan yang diperlukan, sehingga pekerja akan menyadari dan mampu mengaplikasikan ketrampilan dan kemampuannya dalam menyelesaikan pekerjaan dalam berbagai kondisi kerja. Keempat adalah memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk memudahkan berkomunikasi dalam berbagai kondisi kerja. Pengetahuan akan kesehatan dan keselamatan kerja industri juga penting dalam persiapan kerja (Sudarsono, Tentama, Mulasari, et al., 2022). Dari latar belakang yang ada maka kegiatan pelatihan untuk mempersiapkan bekal pengetahuan, ketrampilan dan budaya industri bagi guru yang nantinya dapat dijadikan bekal dalam menjelaskan gambaran budaya industri kepada siswa, sehingga sebelum mereka lulus sangatlah penting sebagai persiapan mereka nantinya untuk bekerja di industri sesuai dengan bidang keahliannya.

Sejumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya telah mengulas budaya kerja industri, namun detail implementasi khusus dalam menerapkan metode dan strategi implementasi budaya kerja industri pada pembelajaran di Sekolah Menengah kejuruan masih memerlukan pemahaman lebih lanjut, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini memiliki tujuan untuk mengadakan pelatihan berbasis budaya kerja industri sehingga guru di SMKS Agung Mulia Socah Bangkalan dapat lebih memahami budaya kerja industri dalam mengevaluasi penanaman budaya kerja industri kepada guru. Kegiatan PkM strategi implementasi budaya kerja industri dengan metode 5R, Kaizen, dan pengetahuan soft skill

industri akan meningkat pemahaman dan keterampilan guru-guru SMKS Agung Mulia Socah Bangkalan sehingga mendukung perannya dalam menyiapkan lulusan yang siap bekerja.

## II. MASALAH

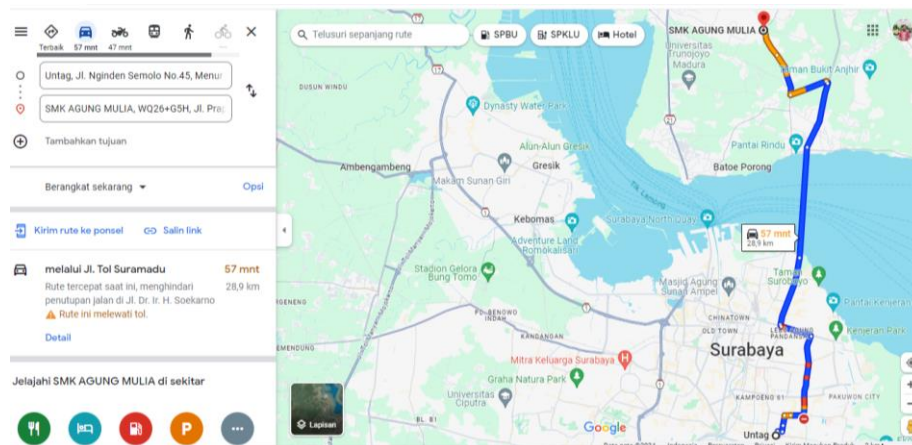
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMKS Agung Mulia Socah Bangkalan adapun permasalahan yang terjadi adalah:

1. Jumlah guru baru  $\pm 30\%$  dari total guru sebanyak 40 orang sehingga perlu di agendakan kegiatan dan peatihan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah
2. Sekolah menerapkan kurikulum baru yang menyisipkan implementasikan Budaya kerja industri bagi siswa di awal tahun 2023, sehingga pihak sekolah membutuhkan pelatihan tersebut untuk bekal bagi guru, yang nantinya dapat dijelaskan kepada siswa
3. Membutuhkan upgrade pengetahuan tentang implementasi budaya kerja industri bagi guru

Berdasarkan masalah tersebut maka kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pengembangan tentang strategi implementasi budaya kerja industri yang meliputi budaya dasar 5R, ketrampilan industri yang diperlukan dan pengetahuan yang harus dikuasai baik soft skill maupun hard skill, sehingga guru bisa menjadi penggerak utama dalam menerapkan nilai-nilai dan karakter kerja industri pada diri mereka sendiri sebelum mengajarkannya pada siswa didiknya. Dengan demikian diharapkan guru dapat menjadi suri tauladan yang baik dalam proses menanamkan nilai-nilai dan karakter kerja industri.

Untuk meningkatkan kesiapan guru SMKS Agung Mulia Socah Bangkalan telah mengembangkan kegiatan *on job training* di industri, kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan industri, dan juga berusaha membangun unit produksi. Akan tetapi beberapa kendala yang saat ini dihadapi belum semuanya teratasi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini berkonsentrasi pada elemen penting kesiapan kerja yang membantu meningkatkan budaya kerja industri khususnya industri pengolahan hasil pertanian.

Berikut ini lokasi kegiatan Pengabdian di SMKS Agung Mulia Socah Bangkalan di Jl. Prapatan Parseh I, Sanggraagung Barat, Sanggra Agung, Kec. Socah, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur yang ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta lokasi kegiatan Pengabdian di SMKS Agung Mulia Socah Bangkalan

## III. METODE

Pengenalan budaya kerja industri dapat menjadi bagian penting dari pelatihan guru di SMKS Agung Mulia Socah Bangkalan untuk memastikan kesesuaian dengan nilai, norma, dan praktek yang ada dalam lingkungan kerja industri. Metode pelatihan yang diterapkan adalah dengan pelatihan dan bimbingan praktisi industri terkait pengetahuan terhadap sikap, pengetahuan dan ketrampilan industri, selain itu model pembelajaran yang digunakan dengan ceramah, diskusi, demonstrasi dan diakhir sesi akan diberikan umpan balik sebagai bahan evaluasi. Berikut adalah tahapan pelatihan yang dipakai untuk pengenalan budaya kerja industri:

1. Persiapan dan Analisis Awal:

Identifikasi nilai-nilai utama dan norma-norma dalam budaya kerja industri yang relevan khususnya yang berkaitan dengan industri pengolahan hasil pertanian dan makanan. Kemudian mengumpulkan informasi awal dengan melakukan wawancara terhadap pimpinan perusahaan/industri pengolahan hasil pertanian dan makanan serta karyawan yang sudah berpengalaman untuk memahami praktek-praktek yang dihormati dan dijunjung tinggi.

2. Pembuatan Materi Pelatihan:

Materi pelatihan dipersiapkan dengan fokus kepada nilai-nilai utama, norma-norma, dan praktek-praktek yang ingin ditanamkan dalam dunia industri. Materi pelatihan menggunakan contoh-contoh konkret dan kisah sukses yang mencerminkan penerapan budaya kerja industri tersebut dalam konteks nyata.

3. Sesi Pelatihan Interaktif:

Pelaksanaan sesi pelatihan interaktif yang melibatkan peserta aktif guru SMKS Agung Mulia Socah Bangkalan dalam diskusi, permainan peran, dan studi kasus. Pelaksanaan pelatihan juga menggunakan teknik-teknik pembelajaran aktif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman dan melibatkan praktisi industri/karyawan berpengalaman sehingga memberikan wawasan dan pengalaman pribadi mereka terkait budaya kerja industri.

4. Evaluasi dan Umpan Balik:

Setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan, selanjutnya evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur penerimaan dan pemahaman guru terhadap budaya kerja industri. Selain itu juga diberikan ruang dan kesempatan bagi guru untuk memberikan umpan balik dan saran perbaikan.

5. Mentoring dan Pendampingan:

Setelah dilakukan program pelatihan, kegiatan selanjutnya adalah program mentoring atau pendampingan yang memungkinkan guru untuk melakukan review kembali kurikulum pembelajaran terkait dengan implementasi budaya kerja industri di sekolah. Budaya kerja dapat berkembang seiring waktu, oleh karena itu, sekolah perlu memastikan untuk melakukan pembaruan teratur pada kurikulum pembelajaran yang mencerminkan perubahan dalam lingkungan industri.

Dengan menggabungkan berbagai metode pembelajaran pelatihan dan materi yang diberikan diharapkan SMKS Agung Mulia Socah Bangkalan dapat menciptakan lingkungan di mana guru dapat dengan mudah memahami, mengadopsi, dan mempraktikkan budaya kerja industri yang diinginkan sebelum di ajarkan kepada siswanya.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Meningkatkan Pemahaman Guru Dalam Menerapkan Metode dan Strategi Implementasi Budaya Kerja Industri Pada Pembelajaran di SMKS Agung Mulia Socah Bangkalan berlangsung selama 1 hari dan dihadiri 20 peserta, adapun materi yang diberikan dituangkan dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Bentuk Materi Pelatihan

No	Tema	Judul Materi	Strategi/Metode
1	Budaya 5R	Budaya 5R, K3, dan Kaizen, Indikator implementasi budaya kerja industri	Metode ceramah interaktif, diskusi, dan evaluasi dan umpan balik
2	Ketrampilan Industri	Keahlian yang dibutuhkan dibidangnya	Metode ceramah interaktif, diskusi, dan evaluasi dan umpan balik
3	Pengetahuan Industri (Soft Skill)	23 Atribut soft skills yang dibutuhkan di lapangan kerja	Metode ceramah interaktif, diskusi, dan evaluasi dan umpan balik

Walaupun peserta pelatihan mengikuti kegiatan pelatihan budaya kerja ini dengan sungguh-sungguh dibarengi dengan motivasi yang sangat tinggi tentunya hasil dari pelatihan ini tidak dapat di lihat dalam hitungan hari ataupun bulan saja seperti yang telah disampaikan oleh beberapa guru sebagai peserta yang hadir disaat diskusi bersama. Tentunya pihak sekolah memerlukan pembiasaan dini, tegas, konsekuen, dan keteladanan untuk membanggunya yang tentunya harus dimulai dari guru sebagai motivator dan penggerak siswa, sehingga SMK dapat menggunakan budaya kerja ini untuk menjadi lebih kompetitif. Penumbuhan budaya kerja di sekolah telah berjalan dengan berbagai sistem yang telah dibangun pihak sekolah walaupun belum berjalan dengan maksimal. Tentunya dengan kondisi yang ada sekarang sistem yang terbangun perlu didukung oleh kebijakan atau peraturan yang dikeluarkan oleh pihak sekolah sehingga budaya kerja industri menjadi praktik keseharian yang tidak menjadi hal yang memberatkan untuk dilaksanakan. Selain itu juga pihak sekolah perlu mensosialisasikan program ini secara rutin kepada guru, staff/tendik, maupun siswa dapat melalui rapat pertemuan, menginformasi rutin melalui speaker sekolah, maupun melalui media spanduk atau bener yang di pasang di area sekolah.

Dalam pemaparan materi, tim pelatihan memberikan contoh-contoh implementasi kegiatan budaya industri yang diperoleh dari permasalahan dan solusi yang dihadapi oleh masing-masing Sekolah Menengah Kejuruan. Dalam sesi diskusi setiap guru diminta untuk menguraikan masalah yang mereka temui di kelas, beserta kemungkinan solusinya, biasanya dalam bentuk metode pengajaran. Dari permasalahan tersebut guru dibimbing mengembangkan metode pengajaran yang nantinya dapat dikembangkan dalam kurikulum sekolah.

Hasil diskusi pada saat kegiatan pengabdian ini juga menemukan tantangan-tantangan yang dihadapi guru dalam mengadopsi budaya industri terutama di era industry 4.0 yang meliputi hambatan pribadi, lingkungan, atau kurangnya dukungan dari berbagai pihak. Namun, juga muncul peluang untuk menyesuaikan implementasi budaya kerja industri ini agar lebih efektif dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Melalui pelatihan interaksi langsung dengan materi pembelajaran ini membantu guru untuk lebih memahami dan meresapi nilai-nilai 5R, K3, Kaizen, indikator implementasi budaya kerja industri, keahlian yang dibutuhkan dibidangnya dan pengenalan *soft skills* yang dibutuhkan di dunia industri. Metode pembelajaran interaktif ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan memicu partisipasi aktif dan pengalaman langsung memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan program pelatihan ini.

Diskusi bersama yang dilakukan dapat memfasilitasi pertukaran ide dan informasi antar peserta sehingga memungkinkan setiap orang untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan perspektif yang dapat memperkaya pemahaman bersama. Hasil dari pelatihan budaya kerja industri untuk guru sekolah ini dapat tercermin dalam peningkatan keterlibatan guru dalam inovasi pembelajaran, peningkatan kerjasama antar-guru, serta penyesuaian metode pengajaran dengan kebutuhan dan ekspektasi industri terutama dalam kegiatan review kembali kurikulum pembelajaran yang digunakan.

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam kegiatan pelatihan ini adalah menilai dampak pengenalan budaya kerja industri dalam konteks pendidikan yaitu menemukan cara untuk mengukur perubahan budaya dan dampak positifnya terhadap pembelajaran siswa bisa menjadikan tantangan yang sulit bagi sekolah. Selain itu kebijakan pendidikan dan standar kurikulum dapat membatasi fleksibilitas dalam memperkenalkan elemen-elemen budaya kerja industri. Penyesuaian dengan kebijakan tersebut perlu menjadi perhatian. Berikut ini hasil evaluasi dan umpan balik pemahaman kegiatan pengabdian dari disajikan pada table 2. Hasil menunjukkan bahwa materi yang diberikan kepada peserta pelatihan berjalan baik dan sukses dengan peningkatan pemahaman yang didapatkan sangat signifikan yaitu rata-rat 50% dari ketiga tema materi yang diberikan.

Tabel 2. Hasil Evaluasi dan Umpan Balik Pemahaman Materi Kegiatan Pengabdian

No	Tema	Judul Materi	Sebelum Pelaksanaan	Setelah Pelaksanaan	Prosentase Peningkatan
1	Budaya 5R	Budaya 5R, K3, dan Kaizen, Indikator implementasi budaya kerja industri	35,50 %	91,60%	56,10%
2	Ketrampilan Industri	Keahlian yang dibutuhkan dibidangnya	41,20%	93,30%	52,10%
3	Pengetahuan Industri (Soft Skill)	23 Atribut soft skills yang dibutuhkan di lapangan kerja	52,50%	95,70%	43,20%



Gambar 2. Proses penyampaian Materi pelatihan



Gambar 3. Foto Bersama Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

## V. KESIMPULAN

Pelatihan pengenalan budaya kerja industri bagi guru SMK ini telah berhasil dilaksanakan dengan baik; khalayak sasaran adalah guru SMKS Agung Mulia Socah Bangkalan sangat antusias untuk mengikuti setiap tahapan pelatihan. Pelatihan ini juga merupakan upaya yang memiliki potensi besar untuk memperkaya pengalaman pendidikan. Guru yang terlibat dalam pelatihan ini diharapkan dapat lebih responsif terhadap dinamika industri, meningkatkan keterlibatan dalam inovasi pembelajaran, serta memfasilitasi kolaborasi yang lebih erat antar-guru. Pemahaman yang diperoleh dari budaya kerja industri juga diharapkan dapat meningkatkan relevansi kurikulum, mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang lebih sesuai dengan tuntutan dunia kerja, dan membangun jembatan yang kokoh antara dunia pendidikan dan industri.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi yang didanai oleh Dirjen Vokasi melalui skema Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMKPK) yang bertujuan disamping untuk memperkuat kolaborasi antara SMK dengan dunia industri untuk memastikan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri dan memberikan kesempatan magang untuk membantu SMK atau pusat keunggulan vokasi dalam pengembangan program-program keunggulan dalam bidang-bidang tertentu sesuai dengan kebutuhan industri dan potensi siswa.

Terima kasih sebesar-besarnya kami sampaikan atas dukungan dan partisipasi yang luar biasa dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kehadiran dan kontribusi setiap individu merupakan pilar utama keberhasilan kegiatan ini. Terima kasih kepada seluruh peserta, dosen, mahasiswa dan pihak-pihak terkait yang telah bersama-sama berkomitmen dalam menjalankan kegiatan ini. Semua usaha dan kerja keras kita tidak hanya menciptakan perubahan di tingkat individu, tetapi juga meninggalkan jejak positif dalam perkembangan komunitas. Semoga semangat berbagi ini terus tumbuh dan terus berkontribusi pada kemajuan masyarakat, bangsa dan negara kita. Kami berharap dapat terus bersama-sama untuk menciptakan dampak positif yang lebih besar di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ima, K., Herlambang, I., Pramono, S., Bu, N., Dwijonagoro, S., & Kuncoro, I. H. (2020). *di Pendidikan Vokasi dengan Selamat dan Sehat*.
- Pudiono. (2021). Penerapan 5R/5S di SMK Permudah Lulusan Beradaptasi Budaya Kerja Industri. *Radar Semarang*.
- Sakdiah, H. , Fatwa, I. , Muliani, Andriani, R. , & Hidayat, A. T. ., (2023). Sosialisasi Budaya Kerja Industri Sebagai Upaya Penguatan Kompetensi Dasar Siswa SMK Negeri 7 Lhokseumawe. *Jurnal Abdimas BSI*, 6(2), 208–217.
- Santika, E. F. (2023). Laporan Indikator Pasar Tenaga Kerja Indonesia Februari 2023. *Databooks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/06/21/pengangguran-terbuka-lebih-banyak-berasal-dari-lulusan-sekolah-menengah-dan-kejuruan>

- Sholeh, M. R. N. Y. A. R. 5)Meutia H. A. A. A. (2023). Pengenalan Konsep Budaya Kerja Industri 5R untuk Siswa SMK Taruna Bhakti. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* , Vol. 4 No 4, 4468–4473.
- Sudarsono, B., Tentama, F., Arief Ghozali, F., Asti Mulasari, S., Wahyuni Sukesi, T., & Yuliansyah, H. (2023). PELATIHAN BERBASIS INDUSTRI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN BUDAYA KERJA INDUSTRI SISWA SMK MUHAMMADIYAH 2 TEMPEL. *Prosiding*. <https://prosiding.ummetro.ac.id/index.php/snppm>
- Sudarsono, B., Tentama, F., & Ghozali, F. A. (2022). Employability Analysis of Students in Yogyakarta: Confirmatory Factor Analysis. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1451–1462. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1782>
- Sudarsono, B., Tentama, F., Mulasari, S. A., Sukesi, T. W., Sulistyawati, S., Ghozali, F. A., Yuliansyah, H., Nafiati, L., & Sofyan, H. (2022). Development of Integrated Project-based (PjBL-T) model to improve work readiness of vocational high school students. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(3), 222–235. <https://doi.org/10.21831/jpv.v12i3.53158>
- Susanto, D. (2021). Analisis Implementasi Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) dengan Pendekatan Lean Hospital pada Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang. *Jurnal Arastirma*, 2(1), 27–33.
- Wahyudi, P. L., Nugroho, W. Y., Widodo, D. S., Nurcahyo, Y. E., & Jabir, A. (2022). Pelatihan Perancangan Tata Letak Fasilitas untuk Pengembangan Usaha Minuman Herbal Buah Noni (Mengkudu) di UD Manjur Makmur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 3(2), 65–78.